

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini seluruh dunia sedang mengalami pandemi *Corona Virus Disease 19* atau yang kita kenal dengan sebutan *COVID-19*. Adanya pandemi ini mewajibkan kita untuk berjaga jarak dan menghindari kerumunan pada setiap kegiatan apapun tak terkecuali kegiatan perkuliahan. Agar kegiatan perkuliahan dapat berjalan maka harus dilakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi elektronik dan media untuk menyampaikan, mendukung, dan meningkatkan pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi antar peserta didik dan guru memanfaatkan konten online (O'Doherty *et al.*, 2018).

Mata adalah salah satu indera yang dimiliki oleh manusia yang berfungsi sebagai indera penglihatan, hal ini disampaikan dalam Al-Quran (Q.S. An-Nahl:78):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl:78).

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring selama masa pandemi maka penggunaan gawai berupa telepon genggam dan komputer akan menjadi hal yang utama untuk melakukan kegiatan perkuliahan. Oleh karena itu akan semakin banyak mahasiswa yang memandang layar komputer maupun telepon genggam secara berkala. Akibat dari lamanya menatap layar computer merupakan salah satu penyebab kejadian *Computer Vision Syndrome*.

Computer Vision Syndrome merupakan masalah yang terjadi pada mata dan penglihatan yang terkait dengan penggunaan komputer (Rosenfield, 2011). Penyebab dari *Computer Vision Syndrome* antara lain lama pemakaian gawai, efek cahaya disekitar gawai, dan jarak antara pengguna gawai dengan gawai. Gejala dari *Computer Vision Syndrome* yaitu berupa mata kering, mata merah, dan iritasi mata (Chawla *et al.*, 2019). Penyakit sindroma mata kering adalah penyakit multifaktorial dari air mata dan permukaan mata yang menyebabkan gejala ketidaknyamanan, gangguan penglihatan dan air mata yang dapat menyebabkan kerusakan pada permukaan mata. Hal ini disertai dengan peningkatan osmolaritas mata dan peradangan sub akut pada permukaan mata (Milner *et al.*, 2017).

Prevalensi kejadian sindroma mata kering berkisar 5,5% dari total penduduk pada penelitian yang dilakukan di Melbourne, Australia. Prevalensi kejadian sindroma mata kering di Kanada didapatkan sekitar 28,7% dari total populasi. Untuk prevalensi kejadian sindroma mata kering pada penelitian yang dilakukan di Jepang didapatkan hasil sekitar 33%

dari total populasi. Sedangkan untuk di kawasan Asia Tenggara, prevalensi kejadian sindroma mata kering didapatkan hasil sekitar 27,5%. Prevalensi tiap negara dapat berbeda-beda dikarenakan adanya faktor resiko seperti penggunaan rokok, konsumsi kafein, asam urat, diabetes, dan penggunaan multivitamin (Lee *et al.*, 2002).

Lama pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kurang lebih 3-4 jam dalam 1 hari. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa penggunaan computer lebih dari 3 jam setiap hari dapat meningkatkan risiko *Computer Vision Syndrome* (Bali *et al.*, 2007). Sindroma mata kering merupakan salah satu gejala *Computer Vision Syndrome*, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian adakah hubungan antara lamanya pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan kejadian sindroma mata kering.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat hubungan antara lama penggunaan gawai pada pembelajaran daring dengan gejala sindroma mata kering pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penggunaan gawai pada pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan gejala sindroma mata kering pada mahasiswa semester 3.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui efek lama penggunaan gawai terhadap gejala sindroma mata kering.
- b. Mengetahui efek pemakaian gawai secara terus-menerus maupun tidak terus-menerus.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan antara pembelajaran daring dan terjadinya sindroma mata kering pada mahasiswa fakultas kedokteran.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang bagaimana pengaruh pembelajaran daring dengan kesehatan mata.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang efek dari pembelajaran daring terhadap kejadian

air mata kering dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian lain sehubungan dengan pembelajaran daring.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah data bagi pelaksanaan metode pembelajaran online.

E. KEASLIAN PENELITIAN

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Hubungan Lama Penggunaan Komputer Dengan Sindroma Mata Kering (Aryanti, 2012)	Dependen: Lama penggunaan computer. Independen: Sindroma mata kering.	<i>Cross Sectional</i>	Subjek yang digunakan berumur antar 18 sampai 53 tahun dan dilakukan di tempat dan tahun yang cukup jauh.	Meneliti tentang sindroma mata kering.
2.	<i>Effects of long-term computer use on eye dryness</i> (Akkaya et al., 2018)	Dependen: Efek lama penggunaan computer. Independen: Kekeringan pada mata.	<i>Case Control</i>	Cara pengambilan sampel dengan metode <i>Case Control</i> .	Meneliti tentang efek lama penggunaan komputer terhadap sindroma mata kering.
3.	<i>The Prevalence Of Computer Vision Syndrome Among Information Technology Students In A Rural Engineering College</i> (Mani et al., 2016)	Dependen: Lama penggunaan komputer pada Mahasiswa Universitas Teknologi Rural. Independen: <i>Computer Vision Syndrome</i> .	<i>Cross Sectional</i>	Fokus yang diteliti adalah kasus <i>Computer Vision Syndrome</i> .	Meneliti efek penggunaan komputer terhadap kesehatan mata.

4.	<i>Prevalence and risk factors associated with dry eye symptoms: a population based study in Indonesia</i> (Lee et al, 2002)	Dependen: Prevalensi dan factor resiko. Independen: Sindroma mata kering.	<i>Cross Sectional</i>	Penelitian ini berfokus pada angka kejadian sindroma mata kering di Indonesia.	Meneliti kejadian sindroma mata kering.
----	---	--	------------------------	--	---